

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Ginanjar Atmasubrata, (2010: 34), Atletik disebut cabang olahraga tertua yang merupakan gabungan dari beberapa jenis olahraga, yaitu lari, lempar dan lompat. Istilah atletik ini berasal berasal dari kata Yunani, yaitu Talon yang artinya “konteks”. Atletik merupakan cabang olahraga yang diperlombakan dalam olimpiade pada tahun 776 sebelum masehi.

Menurut Firdaus (2012 : 6) dalam skripsinya bahwa Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pembelajaran pendidikan jasmani harus diarahkan pada pencapaian tujuan kompetensi siswa. Tujuan pendidikan jasmani bukan hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi juga mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan aktivitas jasmani dan olahraga. Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai yang terkandung didalamnya (sikap-mental-emosional-spiritual-dan sosial), serta menanamkan kebiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang.

Pembelajaran tolak peluru di SMP Negeri 1 Tapa dilaksanakan pada kelas VII. Walaupun demikian, hasil yang dicapai siswa belum sesuai harapan terutama untuk penguasaan gerak dasar. Karena di dalam penilaian unjuk kerja ada afektif,

kognitif, psikomotor. Dari ketiga aspek ini penguasaan gerak dasar selalu mendapatkan nilai yang masih kurang atau belum sesuai harapan. Dikarenakan kegiatan belajar mengajar (KBM) kurang maksimal masih menerapkan pendekatan pembelajaran langsung. Yakni pendekatan yang menekankan pada teknik.

Hasil belajar tolak peluru dinilai kurang maksimal karena materi yang diajarkan kurang menarik, membosankan dan menyulitkan bagi siswa. Hal ini disebabkan cara mengajarkan tolak peluru berdasarkan teknik yang sebenarnya tanpa menggunakan modifikasi maupun alat bantu pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa. Dari pembelajaran dengan teknik yang sebenarnya ini membuat siswa tidak bersemangat dalam pembelajaran dan banyak siswa yang malas mengikuti pembelajaran dikarenakan bosan.

Hal ini menunjukkan proses pembelajaran yang belum melibatkan siswa secara aktif, kurangnya model pembelajaran, gaya mengajar serta pemodifikasian dan media pembelajaran yang masih kurang untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain itu juga kurangnya dukungan guru mata pelajaran yang menganggap penjas tidak penting. sehingga kemampuan tolak peluru masih rendah belum sesuai harapan, begitu juga dengan nilai ketuntasan hasil belajar masih di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 75%.

Media belajar yang digunakan dalam pendidikan penjasorkes di SMP Negeri 1 Tapa masih sangat terbatas dan belum mampu membangkitkan kesenangan siswa terhadap materi ajar. Keterbatasan media dan tingginya tingkat kesulitan siswa memahami materi ajar memaksa peneliti harus lebih banyak

menggunakan metode, agar siswa dapat memahami materi ajar meskipun hanya dengan dukungan media yang terbatas. Kurangnya persiapan pembuatan RPP dalam pembelajaran juga sangat berpengaruh dalam berjalannya proses pembelajaran.

Keadaan yang ada adalah bahwa siswa belum mengetahui akan kemampuan gerak dasar mereka dalam meningkatkan kemampuan dalam mata pelajaran pendidikan jasmani khususnya untuk nomor tolak peluru. Untuk sekedar menolak peluru saja siswa rata-rata mampu melakukan atau dengan mudah menguasainya tetapi khusus untuk gerak dasar rata-rata siswa banyak menemui kesulitan, hal ini disebabkan siswa bosan untuk melakukan dan tidak sungguh-sungguh dalam melakukan sehingga perlu adanya peningkatan kemampuan gerak dasarnya melalui metode bermain dalam atletik. Peneliti dituntut untuk mampu menciptakan kondisi belajar yang baik. Pembelajaran yang diberikan kepada siswa harus dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dengan memberikan bentuk-bentuk pembelajaran yang menyenangkan. Menghadapi hal tersebut di atas, peneliti mencari cara agar dalam pembelajaran tolak peluru mudah dipahami dan mudah dikuasai. Bahwa guru sebagai mediator diharapkan berfungsi sebagai penyeleksi model pembelajaran yang dapat mewujudkan pembelajaran sesuai dengan materi, metode, dan evaluasi pembelajaran. Melihat tantangan yang seperti ini maka pendekatan bermain akan sangat membantu memecahkan persoalan ini. Siswa akan tertantang sekaligus termotivasi karena dengan penggunaan permainan yang tepat akan membuat siswa mendapatkan hal-hal baru dan menyenangkan, pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa. Hal ini

akan membuat siswa lebih aktif bergerak dalam mengikuti pembelajaran sehingga hasil belajar tolak peluru akan meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, agar pengajaran dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang direncanakan, guru perlu mempertimbangkan strategi belajar mengajar yang efektif. Oleh karena itu dirasa perlu diadakan penelitian tentang **“Meningkatan Teknik Dasar Tolak Peluru melalui Modifikasi Model Pembelajaran Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Tapa”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah pendekatan melalui bermain dapat meningkatkan hasil belajar tolak peluru dalam pembelajaran penjasorkes pada siswa kelas VII Di SMP Negeri 1”?

1.3 Rumusan Masalah

Dari uraian di atas dalam penelitian ini peneliti mengidentifikasi “Apakah dengan modifikasi pembelajaran dapat meningkatkan tehnik dasar tolak peluru pada Siswa Kelas VII SMP Negeri I Tapa ?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Permasalahan tentang teknik dasar tolak peluru peserta didik pada mata pelajaran penjaskes dapat diupayakan pemecahannya melalui modifikasi model pembelajaran. Dengan pertimbangan bahwa setelah menggunakan beberapa alternatif pemecahan masalah baik berupa penggunaan media maupun metode pembelajaran lainnya, belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Oleh karena

itu, melalui penelitian tindakan kelas ini dipilih modifikasi model pembelajaran untuk diterapkan dalam pembelajaran penjas kes khususnya pada teknik dasar tolak peluru.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk meningkatkan Teknik Dasar Tolak Peluru melalui Modifikasi Model Pembelajaran Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Tapa”.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Sebagai bahan alternatif untuk meningkatkan efektifitas belajar siswa pada materi tolak peluru mata pelajaran Penjas Orkes di kelas VII SMP Negeri 1 Tapa
2. Sebagai dasar pemikiran untuk penelitian selanjutnya, baik oleh peneliti sendiri maupun peneliti-peneliti lainnya.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi siswa
Meningkatkan efektifitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Penjas Orkes terhadap materi tolak peluru.
2. Bagi guru
Meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar

- a. Meningkatkan ketrampilan guru dalam penggunaan sarana pembelajaran.
 - b. Menumbuhkan kreatifitas dalam memilih alternative pemecahan masalah yang dihadapi.
3. Bagi sekolah
- a. Sebagai bahan pertimbangan terhadap peningkatan kinerja guru
 - b. Sebagai upaya peningkatan kualitas pengelolaan pengajaran
 - c. Sebagai bahan pertimbangan dalam upaya pemenuhan sarana prasarana yang menunjang pembelajaran
4. Bagi peneliti
- Untuk menambah wawasan serta ilmu pengetahuan serta mengetahui sarana prasarana yang tepat dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan keefektifan belajar siswa.